

# BAB I PENDAHULUAN

## *Latar Belakang Masalah*

Perkembangan yang berkualitas dalam semua aspek kehidupan manusia tidak terlepas dari kemajuan pada bidang pendidikan. Melalui pendidikan manusia dapat mengeksplorasi kemampuan diri secara kognitif, psikologis, spiritual, dan berbagai kemampuan seperti bakat dan minat seseorang dapat dimaksimalkan melalui pendidikan formal, in-formal, maupun non formal untuk mencapai perubahan yang efektif. Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia yang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan eksistensi manusia di dunia ini, hal tersebut melahirkan kesadaran bahwa mutu hidup tergantung pada mutu pendidikan.

Pendidikan berlangsung terus-menerus sepanjang hayat manusia, hal ini didukung oleh adanya lembaga pendidikan yang serius menangani pendidikan secara profesional melalui sekolah formal sebagai wadah yang intens melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tujuan dari semua upaya itu adalah untuk meningkatkan mutu kehidupan, yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan hidup manusia. Secara khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen tujuannya adalah agar siswa menerima Yesus Kristus sebagai satu-satunya Tuhan dan Juru Selamat sehingga dapat menikmati syalom di dunia ini. Hal ini merupakan tindak lanjut dari amanat agung Tuhan Yesus dalam Matius 28:20a “dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu”. Perintah Tuhan Yesus harus diajarkan kepada dunia, agar setiap orang mengakui bahwa Yesus itulah satu-satunya Juru Selamat dunia.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pada sekolah formal berbagai komponen harus berperan aktif secara sinergis, antara lain guru, siswa, tujuan pendidikan, kurikulum, metode, media, situasi lingkungan pendidikan, pengelolaan kelas, evaluasi, dan lain-lain yang berkaitan

dengan belajar dan faktor-faktor yang mendukung terlaksananya proses belajar - mengajar. Dari antara komponen-komponen tersebut guru berada pada posisi strategis di mana terdapat berbagai tugas penting yang diperankan, seperti merancang kurikulum dan mendesain pembelajaran, yang teraktualisasi dalam kemampuan mengelolah proses-belajar mengajar yang menyenangkan.

Proses-belajar mengajar di sekolah menjadi puncak aktualisasi dari semua kegiatan persiapan seorang guru, karena proses belajar-mengajar adalah sarana untuk mentransfer ilmu dan nilai-nilai hidup dari seorang guru kepada peserta didik, sebagai wadah menstimulasi siswa untuk mengeksplorasi berbagai potensi yang dimiliki. Dengan demikian proses yang berlangsung di dalam kelas sangat bergantung pada upaya-upaya yang dilakukan sebelum aktualisasi itu. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien yang bermanfaat bagi pengembangan kemampuan peserta didik<sup>1</sup>. Hal-hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya proses belajar mengajar dalam ranah pendidikan.

Suatu harapan dalam dunia pendidikan adalah terciptanya proses belajar-mengajar yang menyenangkan, hal ini penting karena hanya dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan seperti itulah yang potensial dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal. Situasi lingkungan belajar yg menyenangkan adalah keadaan yang memungkinkan siswa merasa nyaman dan dapat memotivasi siswa untuk selalu merindukan waktu tatap muka, terdorong untuk mengeksplorasi kompetensi yang dimiliki, menjadikan proses-belajar mengajar sebagai kesempatan berharga yang jika terlewatkan akan menimbulkan kegelisahan karena merasa rugi dan ketinggalan. Singkatnya proses belajar mengajar yang didesain dengan mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan psikologis guru dan siswa dapat berpengaruh signifikan sehingga \*<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Hamza B.Uno; Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),

menciptakan rasa nyaman yang menyenangkan siswa dan guru dalam membangun proses belajar mengajar yang berkualitas.

Pembelajaran yang menyenangkan amat urgen diterapkan dalam semua jenjang dan bidang pendidikan, salah satu di antaranya adalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen yang fokus utamanya mengarahkan peserta didik untuk bersukacita menerima ajaran-ajaran agama kristen lalu diaplikasikan dalam tindakan praktis. Tantangan dalam dunia pendidikan pada era yang baru ini semakin berat, hal ini berdampak pula bagi pertumbuhan iman seorang peserta didik, oleh karena itu kreativitas seorang guru PAK merupakan tuntutan mutlak yang harus ditingkatkan demi menjawab tantangan zaman<sup>2 3</sup>

Salah satu hal yang sangat penting diperhatikan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Kristen yaitu kemampuan pendidik memahami dan mendesain pembelajaran dengan mempertimbangkan kepuasan emosional peserta didik. Sering kali pendidik hanya berupaya mendesain pembelajaran dengan dominan pertimbangan ranah kognitif di mana proses belajar-mengajar yang terjadi dalam ruang kelas seolah-olah hanya mementingkan pemberian informasi kepada anak didik (*transfer of knowledge*) sementara penanaman nilai-nilai moral sering kali terabaikan. Pada hal tujuan yang hendak dicapai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah perubahan hidup anak didik sebagai respon iman kepada Tuhan. “Pendidikan Agama Kristen memelihara anak-anak jemaat dan mendidik mereka sampai mereka menjadi anggota jemaat yang tahu apa yang mereka ikrarkan dan yang ingin menyatakan imannya itu di dalam praktek kehidupan sehari-hari”<sup>3</sup> Itu berarti bahwa prestasi anak didik pada bidang Pendidikan Agama Kristen tidak sebatas kemampuan menghafal informasi, atau mengerti pokok bahasan yang telah dipelajari tetapi kemampuan menyatakan imannya di dalam kehidupan sehari-hari,

---

<sup>2</sup> Dien Sumiyatiningsih, *Mengajar dengan Kreatif dan Menarik- Buku Pegangan Untuk Mengajar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: AND1, 2006), 2

<sup>3</sup> Homrighausen dan I.H Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), 38*

dalam berelasi dengan Allah dan sesama manusia. Hasil maksimal akan tercapai jika peserta didik secara emosional mampu menikmati pembelajaran, dan kemampuan untuk menikmati pelajaran dapat dialami oleh siswa ketika tercipta pembelajaran yang kreatif dalam suasana yg menyenangkan. “Suatu kondisi belajar yang optimal dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana belajar serta pengendalian dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran”<sup>4</sup>

Apabila kualitas pendidikan mengalami kemunduran tentu saja berdampak bagi kehidupan praktis seseorang, demikian pula jika kualitas pendidikan Agama Kristen mengalami kemerosotan maka dapat mempengaruhi kehidupan rohani anak didik. Fenomena tersebut tidak jarang dijumpai pada sekolah-sekolah formal secara khusus di negara Indonesia ini. Bangsa yang seharusnya tangguh oleh iman dan moral yang dapat dibanggakan, ternyata mengalami dekadensi pada era baru yang didominasi perkembangan teknologi mutakhir. Warisan moral dan budaya turun-tenurun seolah-olah tidak diprioritaskan lagi, pada umumnya manusia terjebak ke dalam materialisme dan hedonisme yang merampas kepekaan terhadap nilai-nilai keagamaan. Dalam kondisi seperti ini pendidikan merupakan salah satu alternatif untuk memulihkan dan meningkatkan kualitas hidup rohani. Untuk maksud tersebut maka guru PAK berada pada posisi sentral sebagai pembawa reformasi kehidupan rohani anak didik dalam lingkup sekolah formal, di samping orang tua sebagai pendidik utama pada aras non-formal.

Menyadari pentingnya tanggung jawab dan peran guru PAK, maka hal urgen yang seharusnya menjadi tindak lanjut adalah kesiapan untuk terus membekali diri dengan berbagai kompetensi dan kemampuan mengajar. Guru PAK yang memiliki kompetensi mengajar berkualitas teraktualisasi dalam kemampuan mendesain proses-belajar mengajar yang kreatif dan

---

<sup>4</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran - Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: KENCANA, 2012), 199

menyenangkan, sehingga tujuan yang diharapkan dapat diraih dengan hasil yang maksimal. Menjadi guru yang trampil menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan bukan perkara yang mudah, membutuhkan kerja keras, kemauan dan semangat kerja yang tinggi, agar proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan sentral dan rutin pada pendidikan formal dapat berdaya guna dan memiliki daya tarik tinggi. Proses belajar mengajar yang berkualitas melibatkan semua pihak untuk berperan aktif, sehingga tidak ada pihak yang merasa terpinggirkan, mengajak semua anak didik untuk bertanggung jawab melakukan sesuatu sesuai potensi yang dimiliki, dengan demikian selalu ada ketertarikan untuk terlibat dalam proses belajar-mengajar. Ketika semua pihak merasa dihargai maka pada situasi itulah akan terbangun kerinduan untuk selalu berperan, hal tersebut dapat terwujud jika proses belajar-mengajar dirancang dan didesain dengan kreatif dan menyenangkan.

Fenomena dalam kegiatan pembelajaran pada sekolah-sekolah formal tidak selamanya seperti harapan tersebut. Pada umumnya pendidikan masih *teacher centered* di mana guru yang menjadi pusat, kurikulum kadang-kadang kurang relevan dengan konteks dan tidak mempertimbangkan perkembangan psikologis anak didik, pembelajaran masih sangat monoton dan membosankan; anak didik, pemilihan metode yang kurang relevan dengan situasi dan materi.

Penggunaan media pembelajaran yang sangat terbatas dan mungkin saja guru tidak trampil menggunakannya, pengelolaan kelas yang kurang maksimal, penggunaan alat evaluasi yang kurang relevan, elaborasi materi yang kurang mendalam, situasi belajar yang menegangkan, penggunaan bahasa yang kurang menghargai anak didik, perspektif antara guru dengan siswa tentang proses belajar-mengajar yang menyenangkan tidak selaras, dan berbagai macam kondisi riil dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yang terjadi dewasa ini. Realitas tersebut membuat anak didik menjadi bosan mengikuti pelajaran, tidak menumbuhkan motivasi dan kerinduan

untuk selalu hadir pada setiap tatap muka dalam kelas, dan tentu saja kurang membuka peluang bagi anak didik untuk mengeksplorasi berbagai kemampuan yang dimiliki yang berdampak pada penurunan prestasi anak didik.

Kenyataan tersebut juga dijumpai dalam kelas-kelas pada mata pelajaran PAK, di mana «ada guru yang kurang bahkan tidak kreatif dalam mendesain pembelajaran sehingga berpengaruh pada kurangnya prestasi dan daya tarik anak didik mengikuti pelajaran PAK. Proses belajar-mengajar berlangsung dengan monoton, metode yang digunakan setiap kali tatap muka selalu sama atau tidak variatif, media yang digunakan tidak memadai, suasana yang tercipta tidak menyenangkan dan tidak inspiratif, pengelolaan kelas tidak terlaksana dengan baik, hal ini membuat anak didik lebih bersemangat menunggu jam istirahat dari pada jam belajar, sebaliknya muka muram dan langkah tak bergairah menyambut lonceng tanda masuk kelas berdering, demikian pun anak didik akan menampakkan ekspresi suka cita yang luar biasa apabila guru membatalkan proses belajar-mengajar yang terjadwal. Hari-hari sekolah merupakan sebuah beban psikologis, sementara hari libur diiringi kegembiraan dan sorak kegirangan oleh pada umumnya anak didik.

Secara khusus hal-hal tersebut juga terjadi di SMP Negeri I Rantepao. Ada berbagai hal yang perlu diapresiasi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun pengamatan awal penulis mengindikasikan bahwa proses-belajar mengajar yang tidak kreatif dan tidak menyenangkan merupakan fenomena faktual yang memprihatinkan, banyak siswa yang lebih suka keluar kelas untuk bermain-main pada saat proses belajar-mengajar PAK sedang berlangsung, siswa terlihat tidak tertarik mengikuti pembelajaran.

Untuk maksud tersebut maka penulis hendak meneliti bagaimana sesungguhnya proses belajar-mengajar yang menyenangkan menurut perspektif guru PAK dan bagaimana menurut

ptandangan siswa, jika hal tersebut diperoleh maka peneliti akan berupaya merumuskan bagaimana mendesain proses belajar mengajar yang menyenangkan secara khusus pada mata ptelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri I Rantepao.

### ***Pokok Masalah***

Dari uraian latar belakang masalah di atas, penelitian ini akan ditulis dengan rmenfokuskan pada masalah pokok yang hendak dikaji lebih lanjut yaitu:

1. Bagaimanakah proses belajar mengajar yang menyenangkan menurut persfektif guru PAK dan menurut persfektif siswa di SMP Negeri I Rantepao, Kabupaten Toraja Utara?
2. Bagaimana mendesain pembelajaran yang menyenangkan dalam proses belajar-mengajar PAK di SMP Negeri I Rantepao, Kabupaten Toraja Utara?

### ***Tujuan Penelitian***

Untuk mencapai hasil yang dimaksud pada pokok masalah, maka tujuan penelitian ini /aiitu untuk:

1. Membandingkan pandangan guru PAK dengan persfektif siswa tentang proses belajar mengajar yang menyenangkan di SMP Negeri I Rantepao, Kabupaten Toraja Utara
2. Merumuskan suatu upaya dalam rangka mendesain pembelajaran yang menyenangkan dalam proses belajar-mengajar PAK di SMP Negeri I Rantepao, Kabupaten Toraja Utara.

### ***Manfaat Penelitian***

Sebuah karya yang baik diukur dari signifikansi yang dapat memberi kontribusi yang oisitif. Untuk hal tersebut maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni:

1. Secara Akademik, kiranya memberi kontribusi bagi upaya pengembangan kurikulum, secara khusus pada mata kuliah PAK diantaranya Strategi Pembelajara dan Perencanaan Pembelajaran.

2. Secara Praktis, kiranya dapat bermanfaat bagi guru PAK dalam merancang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk mencapai hasil yang maksimal.

### ***Metode Penelitian***

Dalam rangka memperoleh informasi yang valid dan akurat, selain sumber informasi dari buku-buku atau sumber kepustakaan, maka data untuk perampungan penelitian ini akan diperoleh dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu teknik observasi dan interview (wawancara). Dengan demikian peneliti akan mencari informasi pada literatur yang mendukung pemaparan teori, dan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengobservasi kegiatan proses belajar-mengajar, serta melakukan wawancara dengan narasumber yang dianggap potensial memberikan informasi/data yang akurat.

### ***Sistematika Penulisan***

Tesis ini diurai dengan mengikuti sistematika sebagai berikut:

#### **Bab I: PENDAHULUAN**

Pada bagian ini diuraikan tentang latar belakang masalah, masalah pokok, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan

#### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Muatan pada bab II ini yaitu: Pembelajaran yang menyenangkan, Indikator pembelajaran yang menyenangkan (Implementasi kompetensi pedagogik, metode, media, pengelolaan kelas, evaluasi pembelajaran), proses belajar mengajar, Hakekat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, prinsip-prinsip belajar, Mengajar, Keterampilan dasar mengajar, tahapan-tahapan dalam mengajar, komponen dalam proses belajar-mengajar, hubungan pembelajaran yang menyenangkan dengan peningkatan proses belajar mengajar.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bagian ini akan membahas tentang jenis penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara, nara sumber, dan teknik analisa data.

### **BAB IV: ANALISIS DATA**

Pada bab IV akan dipaparkan hasil penelitian dan analisis

### **BAB V: PENUTUP: Kesimpulan dan Saran**